

# Veritas Lux Mea

(Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)

Vol. 3, No. 1 (2021): 101-109

jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas

ISSN: 2685-9726 (online), 2685-9718 (print)

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

---

## Kajian Teologis Konsep Pemberitaan Injil Berdasarkan 2 Korintus 5: 18-21

**Yonathan Salmon Efrayim Ngesthi**

Sekolah Tinggi Teologi KADESI, Yogyakarta  
ngesthi1976@gmail.com

**Aris Munandar**

Akademi Teknik Elektromedik (ATEM) Semarang.  
munandararis5758@gmail.com

**Soelistiyo Daniel Zacheus**

Sekolah Tinggi Teologi Pantekosta, Cianjur  
dennyzacheus24@gmail.com

**Matius I Totok Dwikoryanto**

Sekolah Tinggi Teologi Kadesi, Yogyakarta  
mitdwikoryanto.dk@ymail.com

**Abstract:** *Preaching the gospel in believers requires responsibility and courage to actualize it. But many people do not understand that evangelism is God's way of working with people to bring a message of reconciliation to people. Through descriptive qualitative methods with a literature study approach, it can be concluded that God's people must be able to understand that there is a heart of God in saving humans in God's mission of reconciliation for humans. Furthermore, God's people can also understand how God entrusts the task of serving missions to be a priority and responsibility to do, because being a messenger of Christ for the salvation of others is a way for believers to respond to God's call to be a blessing to this world.*

**Keyword:** *Preaching the Word, Great Commission, Corinth, Messenger of Christ.*

**Abstrak:** Memberitakan injil dalam diri orang percaya memerlukan tanggung jawab dan keberanian dalam mengaktualisasi. Namun banyak orang tidak memahami bahwa penginjilan adalah cara Allah bekerja sama dengan manusia membawa pesan perdamaian bagi manusia. Melalui metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur dapat disimpulkan bahwa umat Tuhan harus dapat memahami bahwa adanya hati Allah dalam menyelamatkan manusia dalam misi perdamaian Allah bagi manusia. Selanjutnya umat Tuhan dapat mengerti juga bagaimana Allah Mempercayakan tugas pelayanan misi menjadi prioritas dan tanggung jawab untuk dikerjakan, sebab menjadi utusan Kristus bagi keselamatan orang lain adalah merupakan cara orang percaya merespon panggilan Tuhan untuk menjadi berkat bagi dunia ini.

**Keyword:** Pemberitaan Firman, Amanat Agung, Korintus, Utusan Kristus.

## **PENDAHULUAN**

Orang kristen memang dituntut untuk menjadi saksi dalam menjalankan amanat Agung sebagai prioritas hidup dalam mengiringi Tuhan. sebab pemberitaan Injil memiliki konsep menyelamatkan manusia dalam inisiatif Allah yang terus bekerja sampai hari ini. Orang percaya dan gereja seharusnya menyatakan sikap dan dampaknya dalam aktivitas misi. Hal itu untuk memenuhi Amanat Agung yang menjadi tanggung jawab dan bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan orang percaya maupun gereja Tuhan (Dwiraharjo, 2019). Seluruh kegiatan misi itu sebagai wujud kepedulian manusia terhadap sesamanya sebagai bentuk ketaatan dan ketundukan manusia terhadap Allah untuk membawa jiwa-jiwa kepada Tuhan dan menyadari pentingnya keselamatan manusia melalui misi. Sebab misi Allah adalah rencana dan karya Allah untuk mengutus dengan penuh otoritas dan kuasa kepada para murid-Nya dengan melaksanakan Amanat Agung, yaitu dengan nilai tujuan menjadikan semua bangsa (*etne*: suku bangsa) murid-Nya (Widjaja, 2020, p. 48).

Misi tidak hanya milik kalangan tertentu, menjalankan misi adalah tugas bagi setiap umat kristiani (Siagian, 2016) serta objek dari pada misi tidak hanya untuk orang dewasa, melainkan juga kepada anak sampai pada orangtua (Badai et al., 2020). Pemberitaan Injil bukan suatu pernyataan untuk golongan rohaniawan yang sudah memiliki pengetahuan tinggi tentang Alkitab, namun pemberitaan Injil suatu nilai kewajiban bagi umat Tuhan. Tetapi tidak dipungkiri bahwa ada pergeseran paradigma misi dalam lingkungan jemaat Tuhan. hal itu dapat juga disebabkan munculnya krisis yang menyebabkan perubahan yang teramat cepat seperti perkembangan ilmu dan teknologi yang menyuburkan sekulerisme (Artanto, 1997, p. 23). Adanya ketakutan terhadap lingkungan yang tidak bersahabat. Namun seharusnya setiap orang Kristen hendaknya melakukan tugas penginjilan tersebut. Sebab penginjilan ada dan sampai bertahan sekarang ini bahkan tetap populer dan terus dipopulerkan oleh orang percaya yang rindu keselamatan juga terjadi bagi orang lain (Santosa and Aprianto 2020). Untuk itu dengan tulisan ini dapat membawa pesan kepada umat Tuhan untuk terus mengaktualisasi dalam nilai sesungguhnya dalam misi Allah. Hal itu menjadi penuntun umat Tuhan untuk merealisasikan Amanat Agung Kristus yaitu memberitakan Injil sampai ke ujung-ujung bumi (Stevanus, 2020).

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif.(Zaluchu, 2020) Untuk dapat memaparkan tentang Kajian Teologis konsep pemberitaan Injil berdasarkan 2 Korintus 5 : 18-21, maka penulis melakukan analisis terhadap teks tersebut. Hal itu untuk membantu proses analisis memunculkan analisa teks dari eksegea, penulis juga melakukan studi pustaka terhadap berbagai sumber literature berupa jurnal teologi ataupun buku-buku yang sesuai dengan tema, sehingga diperoleh gambaran tentang konsep pemberitaan Injil dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan

kajian eksegesa sebagai tahap pertama untuk menganalisis teks, kemudian memahami kata-kata dalam teks tersebut, lalu hasil dari pemahaman tersebut dipaparkan secara deskriptif sistematis sesuai kaidah penulisan, namun analisis terhadap teks 1 Korintus 5: 18-21 tidak sepenuhnya dilakukan dengan proses analisis kata, melainkan dilakukan dengan mengartikan bagian penting dalam teks tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Misi adalah mengirim dengan otoritas, dalam hal ini, orang yang dikirim atau diutus diperlengkapi dengan otoritas dari yang mengirim untuk tujuan khusus yang akan dicapai (Bosch, 2006). Jadi fokus utama dari arti yang ditekankan oleh kata ini ialah tugas pekerjaan pemberitaan Injil, wewartakan kabar baik dan kerajaan Allah (Y. Tomatala, 2004). Sebab sumber misi, atau landasan bagi rencana Allah yang kekal ini beranjak dari hatinya Tuhan, dan Allah sendiri yang berinisiatif untuk melaksanakan misiNya, dengan ditunjang oleh kuat Kuasanya guna melaksanakan dan mencapai misi-Nya tersebut (D. Y. Tomatala, 2004). Konsep pemberitaan Injil yang sejati harus menjadi tanggungjawab yang sungguh sebagai orang percaya. hal itu sebagai ketaatannya kepada perintah langsung oleh Tuhan Yesus Kristus kepada seluruh orang Kristen diseluruh dunia (Damarwanti, 2020) Sebab penginjilan merupakan aktualisasi pertemuan antara orang percaya kepada Yesus yang dipanggil keluar dari kegelapan dengan orang-orang yang jauh dari pengaruh dan berita tentang Injil (Woga, 2002) Gereja sejatinya harus menyediakan diri untuk dituntun oleh Allah menjumpai mereka yang belum pernah mendengar tentang Injil Kristus. Sebab hal itu mempengaruhi pertumbuhan kuantitas dari Gereja yang bertumbuh adalah gereja yang memusatkan tujuan utamanya terhadap praktik penginjilan. Sebab misi yang diberitakan menjadi prasyarat untuk pertumbuhan dan pengembangan gereja (Woga, 2009). Untuk itu terpenting bagi gereja untuk terus melakukan Amanat Agung, dengan menekankan misi atau Penginjilan sebagai sentral dan garis depan pertumbuhan gereja (Yonatan Alex Arifianto et al., 2020).

Gereja terdiri dari orang-orang percaya yang secara pribadi telah menerima anugerah keselamatan dari Allah. Orang percaya sudah sepatutnya berterima kasih dan bersyukur kepada Allah melalui ketaatannya kepada perintah Allah. Penginjilan adalah wujud cinta kasih orang percaya kepada Allah dan kepada sesama manusia dengan sepenuhnya untuk keselamatan manusia dan untuk memuliakan Tuhan karena diberi kesempatan menjadi kawan sekerja Tuhan (Abrahamsz & Tuhumury, 2012). Untuk itu bukan berarti gereja beristirahat dari tugasnya untuk melaksanakan misi. Amanat Agung memaparkan tujuan utama sebagai prioritas untuk membawa jiwa bagi Tuhan (Bosch, 2018). Pemberitaan Injil yang dilakukan sejak gerakan penginjilan Yesus Kristus hingga masa kini memiliki tujuan supaya setiap orang yang belum percaya dan belum mengenal Kristus dapat diselamatkan (Dever Mark, 2010), maka itu untuk menggali konsep misi dalam teks 2 Korintus 5 : 18-21 di dapatkan kajian sebagai berikut:

### ***Misi Pendamaian Allah bagi Manusia***

*τὰ δὲ πάντα ἐκ τοῦ θεοῦ τοῦ καταλλάξαντος ἡμᾶς ἑαυτῷ διὰ Χριστοῦ καὶ δόντος ἡμῖν τὴν διακονίαν τῆς καταλλαγῆς, (2Co 5:18 BNT) (Bibleworks, 2018). Dan semuanya ini dari Allah, yang dengan perantaraan Kristus telah mendamaikan kita dengan diri-Nya dan yang telah mempercayakan pelayanan pendamaian itu kepada kami (2Co 5:18 ITB) And it is all*

from God, who through the Messiah has reconciled us to himself and has given us the work of that reconciliation, (2Co 5:18 CJB) (Bibleworks, 2018).

Kata mendamaikan dipakai kata reconciled atau *καταλλάσσω* (*katallassō*) atau bermakna *reconcile* (Rick Meyers, 2020). Mendamaikan dalam kajiannya bahwa kata ini merupak verb participle aorist active genitive masculine singular. yaitu Saling berubah atau *to change mutually mendamaikan disini ada respon dari manusia untuk menerima keselamatan dari Allah. Misi yang dibawa Allah bagi manusia membawa perubahan dari gelap menuju terang. pendamaian itu tidak terlepas dari karya Allah bagi manusia yaitu keselamatan yang dikerjakan Yesus atas korban diatas salib. Pelayanan pendamaian bagi dunia itu berdasarkan kasih dan kuasa darah Tuhan Yesus yang telah tumpah sebagai korban pendamaian (Panjaitan & Siburian, 2019). Sejatinnya kehidupan Yesus Kristus selalu diarahkan bagi pelayanan pendamaian dunia, dan pendamaian itu sendiri berlaku dan diberlakukan bagi seluruh umat manusia. Melalui manusia Yesus, Allah mendamaikan diriNya dengan dunia, dan untuk mewujudkan rencana Allah secara sempurna, Yesus Kristus ikut mengambil bagian dalam penderitaan dunia dan menjadikan diri-Nya sebagai korban pendamaian bagi dunia (Müller et al., 1987, p. 45). Yesus Kristus telah memberikan teladan nyata dimana Ia telah mengambil alih penderitaan dunia ke dalam diriNya sendiri dan melalui penderitaan tersebut Ia memberikan keselamatan Allah bagi dunia. Dengan demikian, iman Kristen yang memiliki perspektif Kristologis adalah iman yang mewujudkan visinya ke dalam sebuah gerak misi yang menekankan bentuk pelayanan bagi pendamaian dunia (Panjaitan & Siburian, 2019).*

Maka dari dasar tersebut Allah yang menyatakan kasihNya bagi seluruh umat manusia menjadi inisiator dalam misi penginjilan, di mana penginjilan berpusat dan bersumber dari Allah. serta Allah adalah pelaksana penginjilan yang memberikan dinamika bagi karyaNya. Serta Allah adalah pemberi mandat penginjilan yang melibatkan umatNya dalam tanggung jawab untuk melaksanakan rancangan dan karyaNya (Y. Tomatala, 2004). Pendamaian tersebut menjadi Implikasi amanat Agung bagi gereja pada masa kini adalah gereja sebagai institusi maupun sebagai komunitas iman tidak hanya fokus pada kegiatan di dalam melainkan melakukan tugas pewartaan kabar baik untuk membawa shalom dan sukacita keselamatan yang akhirnya setiap orang yang dilayani dapat menjadi bagian dari komunitas (Darmawan, 2019). Sehingga tindakan penginjilan yang membawa pesan pendamaian menjadikan gereja yang bertumbuh karena didasari oleh gereja yang memusatkan tujuan utamanya terhadap penginjilan. Untuk itu dapat memotivasi dan mengaktifkan seluruh jemaat memiliki tanggung jawab menjalankan tugas Penginjilan sebagai tugas semua orang percaya tanpa terkecuali yang dipertajam oleh Rasul Paulus dalam Surat I Korintus 9:16 “Bahwa pemberitaan Injil adalah sebuah keharusan bukan pilihan”(Laia, 2019). Dengan adanya tugas misi sebagai keharusan maka spirit penginjilan dalam orang percaya harus diaktualisasi sesuai keinginan Tuhan, sebab Tuhan sudah melakukan yang terbaik dalam menyelamatkan hidup orang percaya.

Kata “misi” itu sendiri berasal dari kata Latin *mission*, adalah bentuk substantif dari kata kerja *mittere* (*mitto, missi, missum*) yang mempunyai pengertian dasar yang beragam, yaitu: membuang, menembak, membenturkan, mengutus, mengirim, membiarkan, membiarkan pergi, melepaskan pergi, membiarkan mengalir. Namun dalam konteks karya penyelamatan Allah bagi umat manusia, kata tersebut cenderung berarti mengutus. Pelaksanaan misi jelas merupakan mandat Allah yang tertulis di dalam Alkitab. Oleh karena

itu, pemahaman mengenai landasan pekabaran Injil sangat penting dimasukkan dalam kegiatan pengajaran dan pembinaan gereja (Oci, 2019). Pengajaran dan pembinaan kepada jemaat mengenai misi Allah yang lengkap akan menolong setiap orang percaya untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaannya. Misi yang telah diperintahkan oleh Allah merupakan tugas dan tanggung jawab yang tidak dapat ditolak oleh semua orang percaya, karena sesuai dengan sifatnya, yakni sebuah amanat yang datangnya dari Allah sendiri (Hartono, 2018). Maka, tugas Penginjilan adalah tugas semua orang percaya tanpa terkecuali. Hal itu dipertajam oleh Rasul Paulus dalam surat I Korintus 9:16 “Bahwa pemberitaan Injil adalah sebuah keharusan dan bukan pilihan”(Laia, 2019).

### ***Allah Mempercayakan Tugas Pelayanan Misi***

τὰ δὲ πάντα ἐκ τοῦ θεοῦ τοῦ καταλλάξαντος ἡμᾶς ἑαυτῷ διὰ Χριστοῦ καὶ δόντος ἡμῖν τὴν διακονίαν τῆς καταλλαγῆς, (2Co 5:18 BNT) (Bibleworks, 2018). Dan semuanya ini dari Allah, yang dengan perantaraan Kristus telah mendamaikan kita dengan diri-Nya dan yang telah mempercayakan pelayanan pendamaian itu kepada kami (2Co 5:18 ITB)

Kata mempercayakan dalam Bahasa Yunani adalah δίδωμι (didōmi) (Rick Meyers, 2020). yang berarti A prolonged form of a primary verb (which is used as an alternate in most of the tenses); to give (used in a very wide application, properly or by implication, literally or figuratively; greatly modified by the connection): adventure, bestow, bring forth, commit, deliver (up), give, grant, hinder, make, minister, number, offer, have power, put, receive, set, shew, smite (with the hand), strike (with the palm of the hand), suffer, take, utter, yield. yang secara keseluruhan memiliki arti memberi, hibah, membuat, memberikan pelayanan, menawarkan, menempatkan, menunjukkan sebagai bagian dari pekerjaan.

Konsep menyelamatkan manusia dalam inisiatif Allah terus bekerja sampai hari ini. Orang percaya dan gereja harus menyatakan sikap bahwa kegiatan misi untuk memenuhi Amanat Agung merupakan bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan orang percaya maupun gereja Tuhan masa kini (Dwiraharjo, 2019). Hal itu adalah wujud kepedulian manusia terhadap sesamanya sebagai bentuk ketaatan kepada Tuhan untuk membawa jiwa-jiwa kepada Tuhan dan menyadarkan pentingnya keselamatan manusia melalui misi dalam bingkai keselamatan yang Yesus kerjakan. J. I. Packer mengatakan bahwa penginjilan adalah pengkomunikasian yang dilakukan orang percaya sebagai penyambung lidah Allah untuk menyampaikan berita pengampunan Allah kepada manusia berdosa (Packer, 2003, p. 29). Oleh sebab itu misi gereja dan orang percaya dalam pelayanan untuk memberitakan Injil tidak bisa dipisahkan dari Amanat Agung Tuhan Yesus (Manurung, 2020).

Sebab dalam visi itu ada Amanat Agung Tuhan Yesus yang harus dilaksanakan oleh murid-murid-Nya, yaitu setiap orang percaya, untuk pergi memberitakan Injil dan memuridkan (Oci, 2019). Karena penginjilan adalah rencana dan karya Allah, maka penginjilan akan terus dan tetap berjalan, bahkan Allah akan tetap dan terus menyelamatkan manusia dan bekerja sama dengan manusia sebagai partner dalam mengkomunikasikan berita besar tentang keselamatan sesuai tujuan Ilahi. Namun bila umat Allah menginjil, maka umat Allah sedang membuktikan dirinya sebagai milik Allah dan sedang ada dalam tanggung jawab taat kepadaNya (Y. Tomatala, 2004). Sebab pertumbuhan jemaat tergantung dari penyebaran Injil yang dilakukan oleh gereja (Jenson & Stevens, 2004, p. 241). Maka itu pelayan misi ini harus termotivasi dari sikap Yesus dalam melayani dengan tugas yang diemban-Nya yakni mencari

dan menyelamatkan yang berdosa (Tari, 2019). Kepercayaan yang Tuhan beri lewat kajian teks dalam 1 Korintus 5: 18-21, mau tidak mau memaksa setiap pribadi menjadi pelaku Firman untuk tugas dan tanggung jawab atas kepercayaan Tuhan dalam pelayanan misi.

### ***Menjadi utusan Kristus bagi keselamatan orang lain***

Υπὲρ Χριστοῦ οὖν πρεσβεύομεν ὡς τοῦ θεοῦ παρακαλοῦντος δι' ἡμῶν· δεόμεθα ὑπὲρ Χριστοῦ, καταλλάγητε τῷ θεῷ. (2Co 5:20 BNT) (Bibleworks, 2018). Jadi kami ini adalah utusan-utusan Kristus, seakan-akan Allah menasihati kamu dengan perantaraan kami; dalam nama Kristus kami meminta kepadamu: berilah dirimu didamaikan dengan Allah. (2Co 5:20 ITB) Therefore we are ambassadors of the Messiah; in effect, God is making his appeal through us. What we do is appeal on behalf of the Messiah, "Be reconciled to God! (2Co 5:20 CJB)(Rick Meyers, 2020) (Bibleworks, 2018).

Kata utusan dalam bahasa Yunani adalah πρεσβεύω (presbeuō) (Rick Meyers, 2020) verb indicative present active 1st person plural (Bibleworks, 2018), yang berarti *act as a representative* (figuratively *preacher*), be an ambassador. Penginjilan adalah tugas pendamaian. Tatkala menjalankan tugas ini, umat Allah diterima dan diperlakukan sebagai ambassador/duta dan mediator untuk mendamaikan manusia dengan Allah. umat Allah adalah mediator sama seperti Kristus adalah mediator untuk membawa manusia/orang berdosa berdamai dengan Allah (Immediate need) (Rumondor, 2020). Tugas yang dimandatkan itu dilengkapi dengan hak dan wewenang. Hak bagi tugas ini diungkap dalam posisi sebagai duta Kristus bagi misi Allah untuk penyelamatan manusia berdosa. Untuk itu para penginjil dapat membawa dampak hidupnya dan kesaksian menjadi bagian utama hidup orang percaya dengan nilai-nilai yang didasarkan pada ajaran-ajaran Kristus (Stephanus, 2019). Setiap orang percaya memiliki tanggung jawab yang sama untuk menjadi saksi yang baik dan bertanggung jawab dalam mengabarkan Injil kepada orang lain, yakni dunia non-Kristen (Stevanus, 2019). Oleh karena itu semua orang percaya masa kini bertanggung jawab untuk memberitakan Injil dan membelanya dengan perkataan dan kelakuannya (Hutahaean, 2019). Maka itu implementasi eksternal ini menuntun dan mendorong setiap jemaat Tuhan atau orang percaya tekun memberitakan Injil Kristus sebagai gaya hidup dalam berbagai konteks kehidupan. Dalam hal ini Alkitab dengan jelas membedakan proklamasi Injil, pembelaan Injil, dan pemanifestasikan Injil secara komunal (Groothius Douglas, 2003, p. 158).

Melalui keinginan Tuhan dalam menjadikan orang percaya menjadi utusan Kristus bagi keselamatan manusia maka hal ini menyadarkan orang percaya bahwa dalam mengaktualisasi misiologi harus mendapat pimpinan Roh Kudus yang menyertai proses misiologi itu sebagai rencana Tuhan bagi keselamatan manusia (Yonatan Alex Arifianto, 2021). Maka dari pada itu setiap orang percaya dapat bertumbuh dan menjadi bagian gereja yang berdampak bagi penginjilan (Yonatan Alex Arifianto & sumiwi Rachmani, 2020), sebab melalui gereja atau orang percaya anugerah Allah dapat menjangkau manusia yang belum mengenal Tuhan di dalam Yesus Kristus untuk itu supaya gereja tidak cukup puas dengan sudah diselamatkan, tetapi harus maju dan bertumbuh melaksanakan amanat agung Tuhan Yesus yaitu : “pergilah keseluruh dunia beritakanlah Injil kepada segala makhluk siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan tetapi siapa yang tidak percaya akan di hukum” (Markus 16:15-16) (Rumondor, 2020). Menjadi utusan membawa orang percaya terhisap dalam keselamatan Kristus juga memiliki tanggung jawab untuk memberitakan Yesus Kristus yang adalah misteri Allah

sesungguhnya (Pandie, 2012). Misi atau penginjilan adalah memberitakan tentang karya Kristus yang benar dan sesuai dengan Alkitabiah pemberitaan itu lewat pemahaman bahwa Yesus Kristus yang diberitakan mengalami kematian karena karena dosa manusia, dikuburkan dan dibangkitkan pada hari yang ketiga (1 Korintus. 15:3-4), serta menantang orang untuk bertobat dari dosanya (Kis. 26:18), menerima-Nya sebagai Tuhan dan Juru selamat pribadi, sehingga memperoleh hidup yang kekal (Yohanes. 20:30-31). Pemberitaan Injil harus dilakukan oleh orang percaya karena saksi Kristus (Kisah. 1:8). Tuhan memerintahkan agar orang yang sudah diselamatkan memberitakan Injil (Markus. 16:15-16) (Stephanus, 2019). Misi orang percaya adalah pergi keluar dari zona nyamannya dan melakukan penginjilan untuk memenangkan jiwa bagi Kristus (Nugroho Andreas E & Chen, 2019). Terlebih juga menjadi tugas bagi orang percaya untuk menjadikan penginjilan sebagai gaya hidup sehari-hari (Yonathan Alex Arifianto & Dominggus, 2020).

## KESIMPULAN

Umat Tuhan dalam menerima mandat sebagai pemberita kebenaran atau Injil merupakan tugas penginjilan merupakan amanat agung dari Tuhan Yesus bagi setiap orang percaya, untuk memberitakan pertobatan kepada dunia ini. Dapat disimpulkan dalam penulisan karya ini bahwa umat Tuhan harus dapat memahami bahwa adanya hati Allah dalam menyelamatkan manusia dalam misi pendamaian Allah bagi manusia. Selanjutnya umat Tuhan dapat mengerti juga bagaimana Allah Mempercayakan tugas pelayanan misi menjadi prioritas dan tanggung jawab untuk dikerjakan, sebab menjadi utusan Kristus bagi keselamatan orang lain adalah merupakan cara orang percaya merespon panggilan Tuhan untuk menjadi berkat bagi dunia ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrahamsz, S. J. R., & Tuhumury, P. (2012). Model Penginjilan dalam Yohanes 4:4-42 dan Implementasinya pada Masa Kini. *Jurnal Jaffray*, 10(2), 104–139. <https://doi.org/10.25278/jj71.v10i2.55>
- Arifianto, Yonatan Alex. (2021). MEREDUKSI STIGMATISASI MISIOLOGI HANYA UNTUK PEMIMPIN GEREJA SEBAGAI MOTIVASI ORANG PERCAYA UNTUK MENGINJIL. *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika*, 3(1), 47–59.
- Arifianto, Yonatan Alex, & sumiwi Rachmani, A. (2020). Peran Roh Kudus dalam Menuntun Orang Percaya kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16 : 13. *Jurnal Diegesis*, 3(1), 1–12.
- Arifianto, Yonatan Alex, Triposa, R., & Lembongan, P. K. (2020). Bible Study of Mission and Discipleship in the Great Commission and Its Implications for Today's Christian Life. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 5(2), 25–42.
- Arifianto, Yonathan Alex, & Dominggus, D. (2020). Deskripsi Teologi Paulus Tentang Misi dalam Roma 1: 16-17. *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 3(2), 70–83.
- Artanto, W. (1997). *Menjadi Gereja Missioner Dalam Konteks Indonesia*. BPK Gunung Mulia.
- Badai, K., Djeremod, K., & Keriapy, F. (2020). Penginjilan Sebagai Upaya Meneguhkan Keyakinan Keselamatan Anak. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan*

- Kristen*, 5(2), 120–134.
- Bibleworks, B. ceased operation as a provider of. (2018). *BibleWorks*.
- Bosch, D. J. (2006). *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah*. BPK Gunung Mulia.
- Bosch, D. J. (2018). *Transformasi Misi Kristen, sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah*. BPK Gunung Mulia.
- Damarwanti, S. (2020). Pandangan Rasul Paulus tentang Jembatan Pengantar Injil. Kajian Misiologi terhadap I Korintus 9:1-23. *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI*. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v8i2.53>
- Darmawan, I. P. A. (2019). Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 3(2), 144. <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i2.138>
- Dever Mark. (2010). *Sembilan Tanda Gereja Yang Sehat*. Momentum.
- Dwiraharjo, S. (2019). Kajian Eksegetikal Amanat Agung menurut Matius 28 : 18-20. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 1(2), 56–73.
- Groothius Douglas. (2003). *Pudarnya Kebenaran*. Momentum.
- Hartono, H. (2018). Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28:19-20 dalam Konteks Era Digital. *Kurios*, 4(2), 157-166.
- Hutahaean, T. H. (2019). Signifikansi Apologetika dalam Penginjilan. *Stulos*, 17(1), 54–74.
- Jenson, R., & Stevens, J. (2004). *Dinamika Pertumbuhan Gereja*. gandum mas.
- Laia, K. H. (2019). Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.46>
- Manurung, K. (2020). Efektivitas Misi Penginjilan dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 4(2), 225–233. <https://doi.org/10.30648/dun.v4i2.242>
- Müller, K., Gensichen, H.-W., & Rzepkowski, H. (1987). *Mission theology: An introduction*. Steyler Verlag Wort u. Werk.
- Nugroho Andreas E, & Chen, J. E. (2019). Mandat Ilahi Dalam Peran Sosial Budaya Bagi Penginjilan Di Thailand. *THE WAY Jurnal Teologi Dan Kependidikan*, 5(2), 113–124.
- Oci, M. (2019). Implikasi Misiologi Dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen di Gereja Lokal. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.29>
- Packer, J. . (2003). *Penginjilan dan Kedaulatan Allah*. Momentum.
- Pandie, M. M. (2012). Misteri Allah Dalam Pandangan Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemberitaan Masa Kini. *Jurnal Jaffray*. <https://doi.org/10.25278/jj.v10i2.059.166-179>
- Panjaitan, F., & Siburian, H. H. (2019). Misi Kristologi Dalam Konteks Kebudayaan. *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta*, 1(1), 44–61.
- Rick Meyers. (2020). *e-Sword®* (Version 12.2.0). Rick Meyers All Rights Reserved Worldwide.
- Rumondor, B. (2020). Peranan Penginjilan Dalam Pertumbuhan Iman Di Gereja Masehi Injili Indonesia (Gemindo) Wilayah Sulawesi Utara. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 50–61.
- Santosa1, & Aprianto, G. F. (2020). Implementasi Penginjilan dan Pemuridan dalam Pengembangan Karakter Jujur Anak Usia 9-10 Tahun No Title. *Teologi*, 2(2), 1–15.
- Siagian, F. (2016). Rekonstruksi Misi Gereja Di Abad 21. *Syntax Literate*, 1(4), 1–13.
- Stephanus, D. S. P. (2019). Mengajarkan Penginjilan sebagai Gaya Hidup Orang Percaya. *REDOMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), 12–22.
- Stevanus, K. (2019). *Benarkah Injil untuk Semua Orang*. Diandra Kreatif.
- Stevanus, K. (2020). Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan di Dunia Non-Kristen. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 3(1), 1–19.

- <https://doi.org/10.34081/fidei.v3i1.119>
- Tari, E. (2019). PENERAPAN POLA PELAYANAN YESUS. *Cultivation*.  
<https://doi.org/10.31220/osf.io/8jxnw>
- Tomatala, D. Y. (2004). *Penginjilan Masa Kini Jilid I*. Gandum Mas.
- Tomatala, Y. (2004). *Penginjilan Masa Kini I*. Gandum Mas.
- Widjaja, F. I. (2020). *Misiologi Antara Teori, Fakta Dan Pengalaman*. April, 198.  
<https://doi.org/10.31219/osf.io/qz7cu>
- Woga, E. (2002). *Dasar-dasar Misiologi*. penerbit Kanisius.
- Woga, E. (2009). *Misi, Misiologi, dan Evangelisasi di Indonesia*. penerbit Kanisius.
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 28–38.  
<https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>